

Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kecintaan Anak terhadap Al Quran melalui Program Sendang Menghafal di Mushola Al Hidayah, Desa Jatiblimbing

dr. Satifah Elfiansih

S1 Gizi, Stikes Muhammadiyah Bojonegoro

ABSTRACT

Background: Memorizing the Qur'an is one form of interaction between Muslims and the Qur'an that has been going on for generations since the Qur'an first came down to the Prophet Muhammad SAW. until now and in the future. In learning and memorizing the Qur'an, of course, there are special learning methods in application to early childhood, as well as special methods of memorization in learning the Qur'an for early childhood who cannot read and write, namely Talaqqi. The purpose of research in this article is to describe the number of memorization verses mastered by each child studied and reveal how their experience in memorizing the Quran with the talaqqi method, as well as reveal the reasons that support the achievement of memorization of Quran verses in children. **Methods:** The research design conducted in this article is qualitative descriptive research. **Results:** The increase in memorization in boys reached 47.7% while in girls it reached 58.5%. **Conclucions:** The memorization program with the talaqqi method can increase children's interest and love for the Quran as well as love for the process of memorizing the Quran.

Keywords : Quran, Memorization, Love, Talaqqi, children

ABSTRAK

Latar belakang: Menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan al-Qur'an yang telah berlangsung secara turunmenurun sejak al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an tentunya terdapat metode pembelajaran khusus dalam penerapan pada anak usia dini, sebagaimana metode khusus menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini yang belum dapat membaca dan menulis yaitu Talaqqi. **Tujuan:** Tujuan penelitian pada artikel ini adalah untuk mendeskripsikan jumlah hafalan ayat yang dikuasai setiap anak yang diteliti serta mengungkapkan bagaimana pengalaman mereka dalam menghafal Quran dengan metode talaqqi, serta mengungkapkan alasan-alasan yang mendukung capaian hafalan ayat Al Quran tersebut pada anak. **Metode:** Rancangan penelitian yang dilakukan pada artikel ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. **Hasil:** Peningkatan hafalan pada anak laki laki mencapai 47,7% sedangkan pada anak Perempuan mencapai 58,5%. **Simpulan:** Program sendang menghafal dengan metode talaqqi mampu meningkatkan minat dan kecintaan anak-anak terhadap al quran sekaligus kecintaan terhadap proses menghafal al quran.

Kata kunci: Al Quran, Menghafal, Kecintaan, Talaqqi, anak sekolah

PENDAHULUAN

Allah melibatkan malaikat Jibril dalam menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, dalam Q.S. al-Hijr (15):9 tertulis dalam bentuk jamak (نزلنا ونحْن). Adapun dalam segi pemeliharaannya, dalam ayat tersebut juga diisyaratkan dengan bentuk jamak (لِحَافِظُوْنَ لَهُ وَإِنَّا). Hal ini mengisyaratkan bahwa Allah tidak sendiri dalam memeliharanya. Dalam hal ini, Allah melibatkan kaum muslimin. Cara yang sudah dilakukan adalah dengan menghafal, menulis dan menjadikan mushaf, merekamnya dalam berbagai alat piringan hitam, kaset, CD dan sebagainya.

Menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan al-Qur'an yang telah berlangsung secara turunmenurun sejak al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT. telah memudahkan al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.

Manusia menyadari bahwa agama selaras dengan dunia sehingga hal tersebut dapat diintegrasikan dalam pemikiran hingga terciptanya program tahfiz Al-Qur'an di beberapa lembaga, hal ini diperkuat oleh Maskur yang menyatakan bahwa keadaan saat ini program tahfiz Al-Qur'an sedang populer dan digemari di beberapa lembaga pendidikan formal maupun nonformal dengan dibuktikan pendirian lembaga pendidikan tahfiz Al-Qur'an seperti wisma tahfiz, rumah tahfiz dan program tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulan (A. Maskur, 2018). Agar perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat tercapai secara optimal, diperlukan metode yang tepat serta pemanfaatan media melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan pembelajaran

berlangsung (Suwarni dkk, 2022). Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam sebagai kewajiban untuk membaca, mempelajari dan memahami, serta menghafalkan (Hidayah, 2016). Dengan membaca dan menghafalkan, Al-Qur'an dapat menjadi penolong di hari akhirat nantinya. Sebagaimana HR. Muslim, sabda Nabi Muhammad SAW yang berarti: Dari Abu Amamah RA, aku mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat"

Dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an tentunya terdapat metode pembelajaran khusus dalam penerapan pada anak usia dini, sebagaimana metode khusus menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini yang belum dapat membaca dan menulis yaitu Talaqqi (A.N ilmi azizah, 2021). Imana dalam Jurnal Jesi Agnes M menyatakan metode Talaqqi merupakan proses dimana guru membacakan Al-Qur'an (Juz 'Amma) kepada anak secara tatap muka dengan posisi anak duduk diam, tenang dan nyaman kemudian guru memberi instruksi kepada anak untuk terus mengulang ayat Al-Qur'an sampai benar-benar tersimpan di dalam ingatannya (j.A manurung, 2023). Talaqqi merupakan cara menyampaikan bacaan dalam Al-Qur'an secara Musyafahah (anak melihat gerak bibir guru dengan tepat) yaitu berhadapan secara langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman yang kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dengan memperdengarkan pada anak sampai anak menghafal dengan benar (T.Kartika, 2019) Metode Talaqqi juga memungkinkan guru memberikan hubungan psikologis yang baik sehingga anak merasa nyaman saat mempelajari Al-Qur'an (M. A suriansyah, 2021). Metode Talaqqi merupakan proses belajar secara berhadapan antara anak dengan guru atau dapat disebut Musyafahah yang memiliki makna dari mulut ke mulut atau seorang siswa yang belajar Al-

Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru agar dapat mengucapkan sesuai Makhraj dan Shifat huruf secara tepat dan benar (A. Zalfani, 2022). Dalam penerapan menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi juga, Yudi Imana dalam Cucu Susianti menyatakan bahwa terdapat strategi melalui pendekatan 5M yaitu Menerangkan (Menjelaskan), Mencontohkan, Menirukan, Menyimak dan Mengevaluasi (C. Susianti, 2016). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru menjadi sumber belajar atau pusat informasi dalam suatu proses pembelajaran sehingga seorang guru dalam metode Talaqqi.

Fenomena dan perkembangan pembelajaran Al Quran di Mushola Al Hidayah, Dusun Sendang, Desa Jatiblimbing begitu pesat. Anak-anak mulai belajar membaca Al Quran dimulai setelah sholat magrib hingga isya'. Namun ternyata pembelajaran tersebut masih belum bisa menimbulkan kesan bahwa menghafal Al Quran itu mudah, dan Al Quran merupakan suatu hal yang patut dicintai dan disyukuri keberadaannya. Sasaran anak yang mengikuti program Sendang menghafal ini adalah anak-anak yang mengaji di Mushola Al Hidayah dengan rentang usia dari Paud hingga SD kelas 6. Dalam pelaksanaannya, program sendang menghafal ini menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu metode talaqqi. Permasalahan pada artikel ini adalah

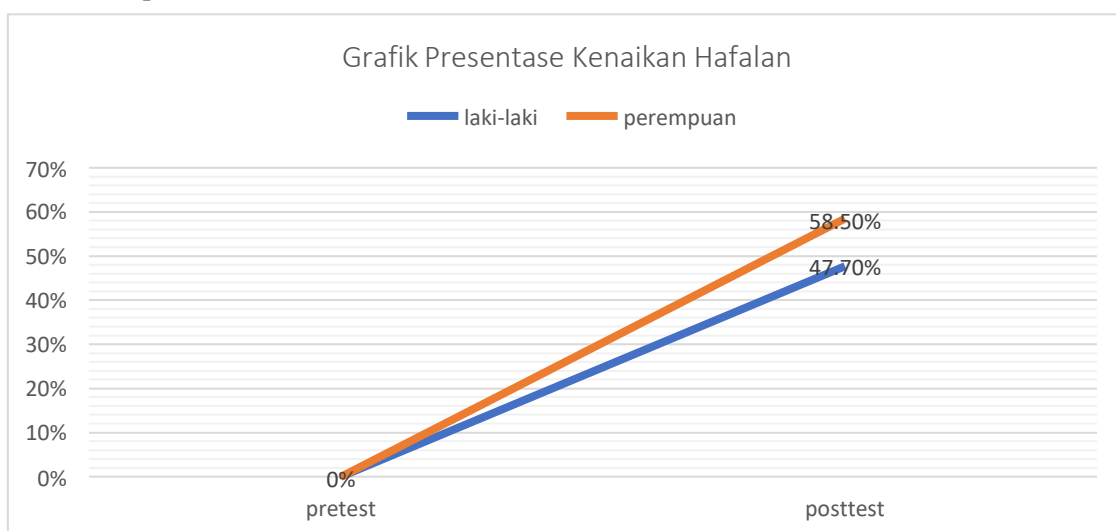
“bagaimanakah implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kecintaan anak pada al quran di mushola al hidayah”. Tujuan penelitian pada artikel ini adalah untuk mendeskripsikan jumlah hafalan ayat yang dikuasai setiap anak yang diteliti serta mengungkapkan bagaimana pengalaman mereka dalam menghafal Quran dengan metode talaqqi, serta mengungkapkan alasan-alasan yang mendukung capaian hafalan ayat Al Quran tersebut pada anak. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya faktor-faktor yang mendukung minat anak sebagai penghafal Quran.

Gambar 1. Persebaran Anak Menurut Jenis Kelamin



METODE

Rancangan penelitian yang dilakukan pada artikel ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini merupakan “natural setting” (latar alami), sebagai sumber data



Gambar 2. Grafik Presentase Kenaikan Hafalan

(Risti, A., 2018). Peneliti meneliti langsung juga berbaur dalam situasi sebenarnya. Subyek penelitian adalah anak-anak di mushola Al hidayah yang berjumlah 39 orang. Anak-anak di mushola al hidayah ini berkarakter unik, berbeda-beda karakter dan latar belakang. 39 anak ini memiliki rentang usia dari paud hingga kelas 6 SD. Penelitian ini dilakukan selama 4 minggu atau 11 pertemuan (29 Januari sd 23 februari 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi (penggabungan) sumber yang diperoleh dari informan yang berbeda, kemudian dilakukan validitas melalui pengecekan silang atas sumber informasi sehingga tingkat kepercayaan informasi sesuai di lapangan (B.S Bachri, 2010). Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak mendapat data di lapangan dengan pengumpulan data, reduksi data yang tidak sesuai, penyajian data dan terakhir melakukan interpretasi data (Z. Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai implementasi metode talaqqi di mushola al hidayah diperoleh data yang terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapati deskripsi sebagai berikut:

Tahapan perencanaan program hafalan dengan metode talaqqi bermula setelah ada kesepakatan antara pihak tim coordinator program dari tim KKN dengan pengelola mushola al hidayah pada hari minggu 28 Januari 2024. Dalam mempelajari Al-Qur'an diperlukan seseorang yang paham mengenai kaidah ilmu tajwid dan Makharijul huruf sehingga terdapat 1 mentor utama dan 2 mentor pembantu. 1 mentor utama bertugas mendengarkan, membenarkan, dan menambahkan ayat baru apabila dirasa hafalan

lama anak sudah lancar. 2 mentor pembantu ini bertugas untuk mendengarkan dan membersamai hafalan anak dari awal ayat hingga terakhir dihafal (ayat baru) sejumlah minimal 2 kali pengulangan. Dalam perencanaan ini disepakati bahwa surat yang dihafal oleh anak-anak adalah dimulai dari surat an naba juz 30.



Gambar 3. Foto Bersama Dengan Pengelola Mushola Al Hidayah

Selain itu, dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an tentunya terdapat metode pembelajaran khusus terutama dalam penerapan pembelajaran pada anak usia dini untuk memudahkan anak dalam mempelajari dan menghafalkan bacaan Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran tentu terdapat suatu metode khusus yang diterapkan sebagai alat pembelajaran, sebagaimana Maesaroh dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa metode merupakan suatu alat yang diterapkan dalam pendidikan untuk menyampaikan sebuah materi (S. Maesaroh, 1970). Alasan memilih metode Talaqqi dikarenakan metode ini efektif dan mudah diterapkan pada anak usia dini dimana guru akan mencontohkan bacaan dan anak menirukan berulang kali sampai benar hafal dan diperoleh hasil hafalan yang maksimal. Di samping itu, lembaga menerapkan model pembelajaran privat dalam program tahfiz Al-Qur'an yang mana anak akan menyetorkan hafalan kepada guru satu per satu. Sejalan dengan penelitian Zurillam yang menyatakan bahwa metode Talaqqi dikatakan sangat mudah untuk diajarkan pada anak yaitu dengan

mengulang apa yang telah dibacakan guru dengan mengamati gerak bibir guru (Zurillam, 2019).

Tahapan pelaksanaan merupakan tahap dimana tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa pelaksanaan program sedang menghafal ini dilaksanakan setiap senin, rabu, dan jumat pada pukul 15.30 sd 17.30. Halimahturrafiah, dkk dalam penelitiannya menyatakan tahapan yang harus diaplikasikan oleh seorang guru dalam suatu pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan kepribadian serta kegiatan akhir atau penutup yang mana dari ketiga kegiatan tersebut diharapkan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan (halimahturrafiah, 2021).

Pada kegiatan pembuka, diawali dengan mentor 1 mengkondisikan anak dengan model circle time di aula. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan anak-anak berbaris mengulang menuju mentor 1.



Gambar 4. Kegiatan Menghafak Bersama Mentor 1

Pada kegiatan inti, anak-anak mengantri untuk melakukan kegiatan menghafal bersama mentor 1. Di tahap ini, mentor 1 murojaah hafalan lama anak-anak dan melihat seberapa kuat hafalan lama tersebut. Apabila masih terdapat ayat yang perlu diberi clue dalam melafadzkannya dalam rentang 3-5 kali. Maka mentor 1 memutuskan tidak memberikan tambahan ayat baru. Namun

apabila tidak terdapat ayat yang dalam pelafadzannya tidak membutuhkan clue, maka mentor 1 menambahkan 2-3 ayat tambahan, tergantung kondisi dan kemampuan anak pada saat itu. Proses tahfiz Al-Qur'an dilakukan secara privat sehingga peran mentor 1 dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi sebagai pembimbing tiap anak. Mentor 1 mengkondisikan kelas menjadi kondusif sehingga anak dapat berkonsentrasi selama proses tahfiz. Untuk memusatkan konsentrasi anak, mentor membenarkan posisi anak dengan duduk sila yang berhadapan langsung pada mentor. Selaras dengan penelitian Qomariyah dan Rusli yang menyatakan bahwa dalam penerapan metode Talaqqi seorang murid duduk di hadapan gurunya untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung dengan syarat bertatap muka tanpa adanya perantara alat. Mentor 1 mulai memperhatikan dan mengamati bacaan setiap ayat yang diucapkan anak terkait ilmu tajwid dan Makharijul huruf. Pelaksanaan tahfiz melalui metode Talaqqi dilakukan dengan mentor 1 menerangkan (menjelaskan) cara mengucapkan huruf untuk membenarkan bacaan anak yang kurang tepat dalam satu ayat surah An naba yang sesuai dan benar melalui ucapan atau lisan secara nyaring dengan tetap memperhatikan tingkatan kesulitan dan kemampuan pada tiap anak.

Mencontohkan, tahfiz Al-Qur'an dengan metode Talaqqi dilakukan dengan adanya contoh dari mentor 1 untuk menghindari dan mengurangi kesalahan dalam mengucapkan per huruf dalam satu ayat pada surah An naba. Mentor 1 dalam mencontohkan bacaan dilakukan dengan membacakan satu ayat berulang kali hingga anak tersebut hafal. Narasi wawancara bersama mentor 1 menyatakan Pada ayat 1 surah Al-Qari'ah mentor 1 bisa mencontohkan satu ayat sampai berulang kali dengan memperhatikan ilmu tajwid dan Makharijul huruf agar hasil bacaan anak benar. Jika anak itu mampu dan ada bakat fasih bisa 5 sampai 6 kali tetapi untuk anak yang jarang

dibimbing di rumah dan saat setoran hafalan sudah sering menguap (tidak konsentrasi) maka bisa 11 sampai 20 kali dalam satu ayat. Bagi mentor 1 yang terpenting adalah anak mendengarkan ustadzah dalam mencontohkan bacaan ayat dan mentor 1 tetap mencontohkannya meskipun keadaan anak tidak fokus.



Gambar 5. Kegiatan Murojaah Bersama Mentor 2

Tahapan inti selanjutnya yaitu, anak-anak yang sudah berhasil melewati mentor 1 maka harus mengantri di mentor 2 atau mentor 3. Pada tahapan ini, anak-anak diminta mengulang seluruh hafalannya sebanyak minimal 2 kali. Pengulangan pertama bersama dengan mentor, pengulangan selanjutnya tanpa dibersamai namun tetap diberikan clue atau bantuan ketika anak-anak kesulitan.

Ketiga kegiatan penutup, mentor 1 melakukan evaluasi bersama anak-anak tentang bagaimana proses hafalan hari ini. Selain itu, diberikan pula motivasi dan kisah kisah menarik tentang mengapa al quran itu patut dicintai. Sebelum berdoa, mentor 1 membimbing murojaah dengan ayat terjauh yang sudah dicapai oleh anak-anak. Baru kemudian dilanjutkan dengan doa khotmil quran.



Gambar 6. Kegiatan Evaluasi

Berdasarkan kegiatan evaluasi setiap harinya bersama anak-anak, didapatkan hasil bahwa menurut mereka, menghafal al quran dengan metode ini sangat mudah. Mereka merasa tidak perlu banyak mengeluarkan tenaga untuk membaca al quran, cukup duduk mendengarkan dan menirukan, sudah bisa menghafalkan beberapa ayat. Selain itu, hafalan an naba ini bisa menjadi perbincangan dengan teman lainnya, karena mereka bisa saling menyimak satu sama lain sehingga meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Pengelola mushola al hidaya, bapak priyanto menunturkan harapan bahwa semoga program ini bisa berkelanjutan. Melihat minat dan antusiasme anak-anak dengan konotasi “menghafal al quran” begitu meningkat dan merasa mudah.

SIMPULAN

Program sendang menghafal dengan metode talaqqi mampu meningkatkan minat dan kecintaan anak-anak terhadap al quran sekaligus kecintaan terhadap proses menghafal al quran. Peningkatan hafalan pada anak laki laki mencapai 47,7% sedangkan pada anak Perempuan mencapai 58,5%. Metode ini dilakukan dengan cara murid menirukan contoh dari guru selama beberapa kali untuk kemudian dilanjutkan dengan sistem murojaah dengan dibersamai oleh mentor.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-qur'an) J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 02, pp. 188–198, Dec. 2018, doi: 10.37542/iq.v1i02.15.
- A. Suwarni, H. Machmud, L. Hewi, L. Anhusadar, and E. Erdiyanti, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Pohon Huruf dengan Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini," *Diniyah J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, p. 52, Nov. 2022, doi: 10.31332/dy.v3i2.4529.
- N. Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 63–81, Jun. 2016, doi: 10.21274/taalum.2016.4.1.63-81.
- A. N. 'Ilmi Azizah, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Perkembangan Bahasa dan Nilai Agama pada Program Tahfidzul Al-Qur'an di BA Aisyiyah Mayang , Gatak , Sukoharjo," UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021
- J. A. Manurung, "Pengaruh Implementasi Metode Talaqqi melalui Kegiatan Circle Time terhadap Kemampuan Menghafal Juz 'Amma pada Anak Usia Dini di TK Melati Desa Kota Bangun Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- T. Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis Metode Talaqqi," *J. Isema Islam. Educ. Manag.*, vol. 4, no. 2, pp. 245–256, Dec. 2019, doi: 10.15575/isema.v4i2.5988.
- M. A. Suriansyah, "Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa," *Fitrah J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 216–231, Jan. 2021, doi: 10.53802/fitrah.v1i2.27.
- A. Zalfani, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPIT Al-Fityah Pekanbaru," Universitas Islam Riau, 2022
- C. Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi Hal.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–19, 2016
- B. S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknol. Pendidik.*, vol. 10, pp. 46–62, 2010
- Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. CV syakir Media Press, 2021.
- S. Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *J. Kependidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 150–168, Jan. 1970, doi: 10.24090/jk.v1i1.536
- Zurillam, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Peningkatan Hafalan Al Qur'an Anak di TK Indomo Saruaso," Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2019.
- N. Halimahturrafiah, N. Adi, S. Marsidin, and Nellitawati, "Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 2, p. 4130, 2021, doi: 10.31004/jptam.v5i2.1506.